

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa karakteristik teks cerita pada bahan ajar yaitu Buku Siswa Kelas VI Sekolah Dasar jenjang pembelajaran semester 1 telah relevan dengan perkembangan gender pada anak usia kelas VI SD. Ditunjukkan dalam bentuk kalimat yang mencerminkan adanya ketetapan gender (*gender constancy*) yang telah dimiliki masing-masing jenis kelamin sebagai peran maskulin, feminin, dan androgini.

Teks cerita pada bahan ajar yaitu Buku Siswa Kelas VI Sekolah Dasar jenjang pembelajaran semester 1 menunjukkan adanya dominasi pada salah satu gender. Proporsi dominasi gender dalam teks cerita tercermin melalui identitas dari ketetapan gender. Kemunculan ketiga bentuk identitas gender didominasi oleh identitas gender feminin pada posisi pertama, identitas gender androgini pada posisi kedua, serta identitas gender maskulin berada pada posisi ketiga.

Pada Buku Siswa Kelas VI Sekolah Dasar jenjang pembelajaran semester 1 juga mengandung kelima bentuk ketidakadilan gender. Ketidakadilan tersebut tercermin dalam bunyi kalimat yang termuat dalam teks cerita. Bentuk ketidakadilan gender tersebut meliputi kategori marginalisasi (peminggiran), kategori subordinasi (penomorduaan), kategori stereotipe (pelabelan), kategori *violence* (kekerasan), serta kategori *double burden* (beban kerja ganda).

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil simpulan, penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan implikasi dan rekomendasi. Secara keseluruhan, pada bahan ajar SD kelas VI semester 1 yang ditemukan berjumlah 35 teks cerita. Implikasi dari teks cerita menunjukkan telah memuat karakteristik perkembangan gender pada anak seusianya. Hal tersebut ditunjukkan pada bentuk kalimat yang mencerminkan adanya ketetapan gender yang dimiliki masing-masing jenis kelamin. Namun teks cerita ini justru semakin memperkuat adanya stereotipe atau pemisahan peran dan

fungsi seiring dengan perkembangan gender pada peserta didik. Sehingga terdapat beberapa implikasi dan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian, dan kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan yang kemudian dipaparkan sebagai berikut.

Implikasi dan rekomendasi hasil penelitian ini mengungkapkan kepada para pembuat kebijakan hendaknya memperhatikan aspek-aspek responsif gender dalam penyusunan bahan ajar yang mencantumkan teks cerita didalamnya. Teks cerita yang disusun hendaknya dapat menyajikan topik yang menyenangkan, baik untuk anak laki-laki maupun anak perempuan. Selain itu tokoh dan peran yang disajikan dalam teks cerita harus seimbang antara laki-laki dan perempuan sehingga tidak memunculkan proporsi dominasi atas salah satu jenis kelamin.

Bagi para pengguna hasil penelitian, untuk analisis bahan ajar dalam perspektif gender ini dapat lebih memahami nilai-nilai peran dan karakteristik sifat pada setiap identitas gender. Selain itu hendaknya dapat turut berperan aktif dalam menularkan pemahaman secara penuh guna mengurangi budaya stereotipe dan menurunkan angka bias gender pada masyarakat luas. Sosialisasi sadar gender ini akan berdampak pada orientasi sikap, cara pandang, serta pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh setiap individu di kemudian hari.

Adapun implikasi dan rekomendasi untuk peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian lanjutan agar dapat menggunakan metode analisis dalam multiperspektif. Teks cerita pada bahan ajar tingkat Sekolah Dasar dapat ditinjau dari perspektif ideologis maupun perspektif pendidikan kritis. Penelitian analisis dapat dilakukan pada bahan ajar tematik jenjang sekolah dasar lainnya, maupun pada bahan ajar penunjang pembelajaran Bahasa Indonesia yang sudah melalui tahap penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya penelitian ini dapat dilengkapi dengan menganalisis hasil karya sastra yang dibuat secara langsung oleh siswa.